

Penguatan Tata Kelola Keuangan melalui Implementasi Sistem Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah Berbasis Digital

Herbirowo Nugroho¹⁾, Hafidudin²⁾, Puspita Maelani^{3*)}, Hanna Febyanti⁴⁾, Nayza Febrina⁵⁾, Hammam Arkan Abdulloh⁶⁾, Qonita Syifa Aulia⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

Email: herbirowo.nugroho@akuntansi.pnj.ac.id¹, hafidudin@akuntansi.pnj.ac.id²,
puspita,maelani@akuntansi.pnj.ac.id³, hanna.febyanti.ak25@stu.pnj.ac.id⁴,
nayza.febrina.ak25@stu.pnj.ac.id⁵, hammam.arkan.abdullah.ak25@stu.pnj.ac.id⁶,
qonita.syifa.aulya.ak25@stu.pnj.ac.id⁷

Abstract: *This community service activity aims to strengthen financial management at elementary madrasahs that are members of the Beji Subdistrict Elementary Madrasah Working Group through the implementation of a digital School Activity and Budget Plan (RKAS) system. The method used was Participatory Action Research (PAR), which involved school principals, treasurers, treasury staff, and school committee representatives as key partners across four stages: initial preparation and coordination, program outreach, training, and mentoring and evaluation. The core training involved 12 schools and was divided into two modules: school financial management based on the three pillars of effectiveness, efficiency, and accountability; and hands-on practice in digitizing the Annual School Budget Plan (RKAS), which integrates academic, religious, and student affairs activities with the school budget. The results of pre- and post-test evaluations of 26 participants showed a significant increase in understanding, from an average pre-test score of 33.68 to 99.36 on the post-test—an increase of nearly 195 percent.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan penguatan tata kelola keuangan pada Madrasah Ibtidaiyah yang tergabung dalam Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Beji melalui implementasi sistem Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis digital. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan kepala madrasah, bendahara, staf bendahara, dan perwakilan komite sekolah sebagai mitra utama dalam empat tahapan, yaitu persiapan dan koordinasi awal, sosialisasi program, pelatihan, serta pendampingan dan evaluasi. Pelatihan ini melibatkan 12 sekolah dan terbagi dalam dua materi, yakni pengelolaan manajemen keuangan sekolah berbasis tiga pilar efektif, efisien, dan akuntabel, serta praktik langsung digitalisasi RKAS yang mengintegrasikan menu kegiatan akademik, keagamaan, kesiswaan, dan anggaran sekolah. Hasil evaluasi pretest dan posttest terhadap 26 peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dari rata-rata skor pretest 33,68 menjadi 99,36 pada posttest, atau kenaikan hampir 195 persen.*

Keywords : *Digital RKAS, School Financial Management, Transparency, Accountability*

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis keagamaan yang memiliki peran dalam memperluas akses pendidikan. Sebagai instansi pendidikan madrasah mempunyai kewajiban dalam mengelola keuangan sekolah yang efisien, transparan dan akuntabel. Tujuan utama

pengelolaan keuangan sekolah untuk memastikan kelangsungan operasional sekolah sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Rahma Adzkie, Friska Anastasya, et al., 2024).

Madrasah ibtidaiyah mendapatkan sumber pendanaan yang didapatkan dari iuran peserta didik, dana hibah, dana BOS, dan sumber lainnya. Namun, yang terjadi adalah kondisi madrasah dalam mengelola sumber dana tersebut yang masih belum optimal. Hal ini dikarenakan adanya peserta didik yang tidak semuanya rutin membayar iuran bulanan atau SPP, pengeluaran yang insidental, dan kegiatan yang tidak terencana. Hal ini memengaruhi perencanaan dan anggaran. Artinya Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) belum disusun secara sistematis, penggunaan dana cenderung insidental, tidak berbasis prioritas, dan belum terpetakan dengan jelas antara sumber dana BOS, SPP, dan sumbangan perorangan/instansi.

Seiring berkembangnya teknologi, hal ini memengaruhi berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Kebijakan transformasi digital tata kelola pendidikan dengan madrasah yang dinaungi oleh Kementerian Agama mengharuskan sekolah untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban dana BOS di satuan pendidikan. Pemanfaatan digitalisasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah mampu meningkatkan efisiensi penyusunan RKAS, akurasi pencatatan, serta transparansi pengelolaan dana sekolah. Penerapan RKAS terintegrasi dapat meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi penggunaan dana, dan transparansi pengelolaan keuangan sekolah (Barus). Kajian lain juga menegaskan bahwa tata kelola dana yang transparan, efisien, dan akuntabel berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan meskipun masih menghadapi tantangan kapasitas SDM dan infrastruktur teknologi di tingkat sekolah (Ayu et al., 2024).

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, bendahara, dan guru menunjukkan bahwa perencanaan anggaran di Madrasah Ibtidaiyah cenderung bersifat jangka pendek dan insidental terhadap kebutuhan yang muncul, tanpa adanya dokumen RKAS tahunan yang tersusun secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini mengakibatkan beberapa masalah praktis seperti sulitnya memprediksi kebutuhan kas untuk kegiatan rutin, sering terjadi kekurangan dana mendadak, dan sulit menelusuri kembali asal-usul dana yang digunakan untuk suatu kegiatan tertentu, apakah berasal dari BOS, SPP, atau sumbangan. Di sisi lain, karena dana BOS telah diatur melalui petunjuk teknis dengan ketentuan dan kriteria peruntukan yang cukup rinci, penggunaan dana tanpa rencana yang jelas berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara praktik yang terjadi di lapangan dan kebijakan terkait penggunaan BOS, akan mempersulit penyusunan laporan yang transparan dan akuntabel (Barus et al., 2025).

Secara kelembagaan, kompetensi SDM di bidang akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi tantangan. Penelitian pengabdian pada lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa kepala sekolah, bendahara, dan guru sering kali belum memperoleh pelatihan yang memadai mengenai manajemen keuangan modern, penyusunan laporan keuangan berbasis standar, serta pemanfaatan aplikasi digital seperti RKAS. Hal ini menyebabkan penolakan terhadap perubahan, keraguan menggunakan sistem baru, dan kecenderungan untuk tetap bertahan pada cara kerja manual. Tanpa intervensi berupa pelatihan dan pendampingan yang sistematis, kesenjangan kompetensi ini berpotensi menghambat implementasi digitalisasi RKAS di madrasah (Tyasmaning & Sutiyo, 2025).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat PNJ memberikan pelatihan terkait Penguatan Tata Kelola Keuangan Madrasah Ibtidaiyah melalui Implementasi Sistem RKAS berbasis digital dengan harapan memberikan pemahaman kompetensi kepada kepala sekolah, bendahara dan staf keuangan agar mampu menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah secara efektif dan efisien, dan mendukung tujuan sekolah yaitu memberikan layanan yang berkualitas.

METODE

Kegiatan pengabdian menggunakan desain Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan pihak sekolah sebagai mitra utama, meliputi kepala madrasah, bendahara, staf bendahara dan perwakilan komite sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan seluruh pemangku kepentingan terlibat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan Tindakan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan penerapan, dan evaluasi (Nur Afni Khafsoh & Nur Riani, 2024). Lokasi kegiatan di Coffith and Kitchen yang beralamat di Jalan K.H.M. Usman Nomor 99, RT 1/RW 6, Kelurahan Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat. Peserta Kepala Sekolah, Bendahara dan Staf Bendahara yang memiliki kepentingan dalam mengelola berbagai sumber dana seperti BOS, Dana Hibah, SPP, dan sumbangan masyarakat atau instansi. Pemilihan ini didasarkan pada hasil kebutuhan yang menunjukkan belum tersusunnya RKAS secara sistematis sehingga program pengabdian diharapkan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas tata kelola keuangan sekolah.

Tahapan pelaksanaan pengabdian disusun melalui tahap persiapan dan koordinasi awal. Tahap ini dilakukan survei awal dan wawancara dengan kepala madrasah, bendahara, dan staf bendahara untuk memetakan kondisi manajemen keuangan, mekanisme penyusunan anggaran yang berjalan, serta hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS, SPP, dana hibah dan sumbangan masyarakat.

Tahap sosialisasi program, kegiatan sosialisasi dilakukan kepada seluruh pemangku kepentingan internal madrasah, yaitu kepala madrasah, guru, staf, dan perwakilan komite sekolah, untuk menjelaskan urgensi penyusunan RKAS yang sistematis dan manfaat digitalisasi keuangan. Pada tahap ini juga

disampaikan tujuan, tahapan, dan luaran program agar tercipta komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat.

Tahap pelatihan, tahap ini merupakan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menjadi dua tahapan. Tahapan pertama materi tentang pengelolaan dan manajemen keuangan sekolah, dengan pemateri dari Tim Sekolah Alam Bogor yaitu Bapak Agus Gusnul Yakin. Tahap kedua, materi tentang digitalisasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah dengan aplikasi.

Tahap penampingan dan evaluasi, tim pengabdian melakukan monitoring berkala terhadap kesesuaian realisasi anggaran dengan RKAS, kelengkapan dan akurasi data yang diinput ke sistem, serta kendala teknis yang dihadapi pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan survei awal dan observasi di 11 sekolah yang tergabung dalam Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah. Observasi pada kepala sekolah, bendahara dan staf bendahara. Hasil survei dan observasi, tim pengabdian adalah hambatan pada rencana kegiatan dan anggaran yang dilakukan sekolah, termasuk pada pengelolaan keuangan. Penyusunan dan pengelolaan keuangan masih bersifat insidental, sehingga pengeluaran tidak terukur pada perencanaan dan pengeluaran sesuai anggaran. Permasalahan dan hambatan yang dihadapi sekolah kemudian dipetakan sebagai dasar penyusunan kesepakatan kerja sama dan rencana kerja rinci, termasuk jadwal kegiatan, pembagian peran, serta target luaran setiap sesi pelatihan.

Tahapan ini, tim pengabdian mensosialisasikan kepada para pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, bendahara, dan staf keuangan, terkait agenda acara pengabdian, agenda materi, serta rencana kegiatan dan anggaran sekolah, serta persiapan para peserta saat pelaksanaan kegiatan. Tahap pelatihan, tahapan ini merupakan tahapan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan peserta kepala sekolah, bendahara dan staf bendahara dari 12 sekolah yang tergabung pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Beji.

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah

Nomor	Nama Sekolah
1	MI Muhamadiyah 1
2	MI Muhamadiyah 2
3	MI Taufiqurroham 1
4	MI Taufiqurroham 1
5	MI Arrahman
6	MI Uhwanul Al Khairiyah

- 7 MI Al Hasanah
 - 8 MI Al Islamiyah
 - 9 MI An Nuriyah
 - 10 MI Tarbiyatul Islamiyah
 - 11 Nurul Iman
 - 12 MI Madani Cahaya
-

Kegiatan pelaksanaan pengabdian menjadi dua tahapan kegiatan. Kegiatan pertama adalah materi tentang pengelolaan manajemen keuangan sekolah.



Gambar 1. Pemaparan Materi dari Tim Sekolah Alam Bogor

Berdasarkan Gambar 1, materi kegiatan pertama adalah pengelolaan manajemen keuangan oleh Bapak Agus Gusnul Yaqin, Materi ini menjelaskan tiga pilar manajemen keuangan sekolah, yaitu efektif (dana dipakai untuk hal yang mendukung visi misi pendidikan), efisien (hasil maksimal dengan sumber daya terbatas melalui perbandingan vendor dan pemanfaatan komunitas), dan akuntabel (setiap rupiah tercatat, tertelusur, dan dilaporkan berkala). Transparansi bukan sekadar syarat administratif, tapi fondasi manajemen keuangan yang efektif dan efisien (Rahma Adzkia, Anastasya, et al., 2024).

Pelatihan ini juga menjelaskan tentang siklus manajemen keuangan sekolah yang sehat yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan anggaran bersama tim dan yayasan, pelaksanaan dengan pencatatan tertib, monitoring realisasi bulanan, serta pelaporan dan evaluasi untuk perencanaan berikutnya. Strategi jangka panjang yang disarankan meliputi menemukan model bisnis yang sesuai

dengan karakter sekolah, meningkatkan kualitas berkelanjutan, membangun brand sekolah yang kuat dan terpercaya, serta menerapkan sistem manajemen secara disiplin.

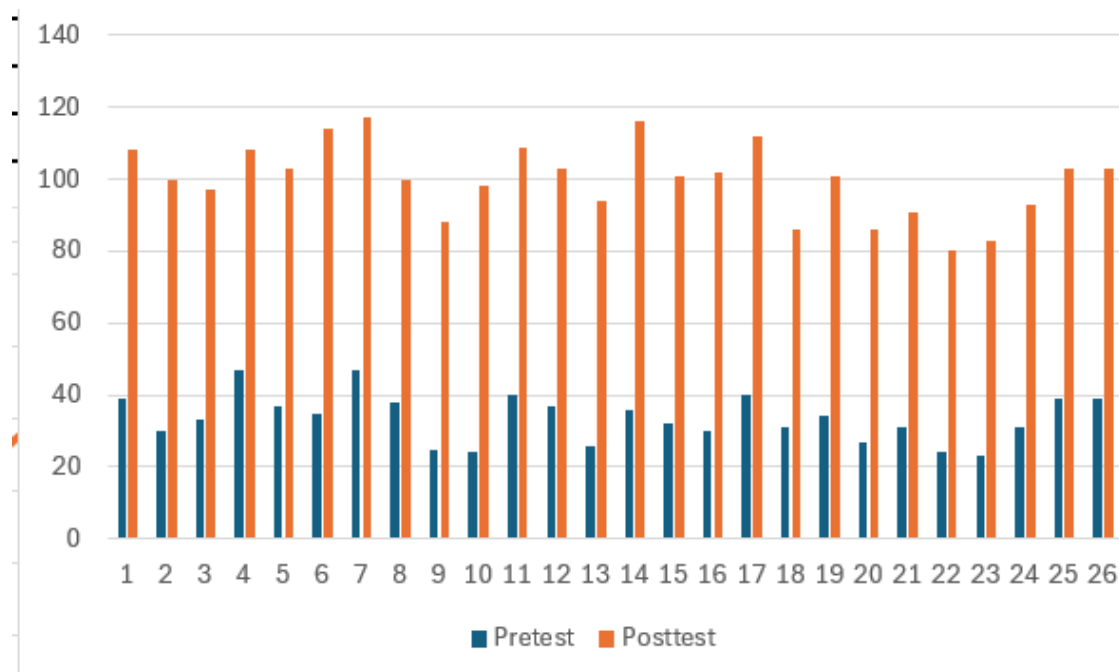
Inti dari manajemen keuangan adalah bagaimana sekolah menyusun, mengatur, mengevaluasi, melaporkan secara bertanggung jawab, secara efektif dan efisien sehingga tujuan dari sekolah tercapai, yaitu memberikan pendidikan yang berkualitas. Dan efektivitas manajemen keuangan sekolah sangat bergantung pada perencanaan matang, sistem pengawasan yang ketat, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan regulasi dan peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah sebagai kunci meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pendidikan (Ramidi Yadi & Mat Mursalin, 2025).

Tahapan kedua adalah materi tentang digitalisasi RKAS, materi ini langsung praktek terkait penggunaan aplikasi RKAS.



Gambar 2. Pemaparan Praktek Aplikasi RKAS

Pada materi ini, peserta diberikan praktik langsung dalam penggunaan aplikasi RKAS. Aplikasi ini memiliki menu seperti kegiatan, antara lain kegiatan akademik, keagamaan, kesiswaan, ekstrakurikuler, kegiatan tahunan, pengembangan guru, sarana dan prasarana, humas dan kemitraan. Menu sumber pendapatan dan anggaran. Menu-menu dalam aplikasi ini secara bersamaan saling terintegrasi. Tujuan dari digitalisasi RKAS ini adalah memudahkan sekolah dalam membuat perencanaan dan anggaran secara efektif, efisien, dan akuntabel. sistem keuangan digital terbukti meningkatkan efisiensi proses perencanaan dan pelaporan anggaran, memperkuat transparansi publik, serta mendorong akuntabilitas berbasis evaluasi dan partisipasi masyarakat (Marcella Adelia Putri et al., 2025).



Gambar 3. Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 3, hasil pretest dan posttest peserta. Dari jumlah 36 peserta, yang dapat diolah adalah 26 peserta, 10 peserta hasil pretest dan posttest tidak lengkap sehingga tidak dilanjutkan untuk diolah. Dari 26 responden yang terlihat pada grafik, rata-rata skor pretest berada di kisaran 33,68, sedangkan rata-rata posttest naik ke angka 99,36, artinya terjadi kenaikan rata-rata sebesar hampir 195 persen setelah intervensi pelatihan diberikan. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan sistem RKAS digital berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara merata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan keuangan pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Beji berasal dari penganggaran yang masih bersifat insidental dan belum terukur, sehingga tim pengabdian menyusun kegiatan sesuai dengan tahapan mulai dari sosialisasi hingga pelatihan bagi 12 sekolah. Pelatihan yang mencakup materi manajemen keuangan berbasis tiga pilar (efektif, efisien, akuntabel) dan praktik langsung digitalisasi RKAS, dengan tujuan memberikan pemahaman sekaligus keterampilan teknis dalam menyusun perencanaan dan anggaran sekolah secara terintegrasi. Hasil evaluasi pretest dan posttest terhadap 26 peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Hal ini membuktikan efektivitas pelatihan yang diberikan kepada peserta. Pelatihan ini diberikan sesuai kebutuhan sekolah untuk beralih dari pengelolaan keuangan yang bersifat insidental menuju sistem yang lebih terstruktur dan akuntabel, dengan keberlanjutannya adalah hadir di sekolah untuk mendampingi setelah kegiatan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Illahi Robbi yang memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian untuk melaksanakan kegiatan. Terima kasih kami haturkan kepada Politeknik Negeri Jakarta, khususnya P3M, karena sudah mempercayakan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian. Terima kasih kepada KKMI Kecamatan Beji atas kerja sama dan partisipasinya. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga pelaksanaan pengabdian ini menjadi wasilah kebaikan untuk menjadi sebaik-baiknya manusia yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. M., Girindratta, R., Nurfadillah, N., Fariz, F., & Al Mashur, M. (2024). Membangun Transparansi dan Efisiensi Keuangan Sekolah Melalui Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah dan Sistem Aset Terintegrasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Barus, R., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). Efektivitas dan transparansi pengelolaan dana untuk peningkatan mutu pendidikan: Systematic literature review dan sintesis tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(4), 1001–1016.
- Marcella Adelia Putri, Andre Kurniawan Pamudji, Ridwan Sanjaya, & Stephani Inggrit Swastini Dewi. (2025). Pengembangan dan Evaluasi Sistem Manajemen Keuangan Digital Berbasis UTAUT di KSP Mulia Prasama Danarta. *Prosiding Nasional Penelitian Dan Abdimas*, 3(1).
- Nur Afni Khafsoh, & Nur Riani. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253.
- Rahma Adzkia, A., Anastasya, F., Awalliyah, N. S., & Kusumaningrum, H. (2024). Manajemen Keuangan Sekolah: Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 2(3), 278–289.
- Rahma Adzkia, Friska Anastasya, Nur Syahda Awalliyah, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Manajemen Keuangan Sekolah: Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(3).
- RamidiYadi, & Mat Mursalin. (2025). Peran Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana Pendidikan. *EKOMA:Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4–4.
- Tyasmaning, E., & Sutiyo. (2025). Pendampingan manajemen keuangan sekolah guna meningkatkan pemberdayaan sekolah. *Jurnal Punakawan*, 1(1), 27–39.